

# **STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU MELAKUKAN PENILAIAN PEMBELAJARAN PAUD DI GUGUS MANGGA DI PALANGKA RAYA**

**Rayne Praticia<sup>1</sup>, Intan Kamala<sup>1</sup>, Juliawati<sup>1</sup>**

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya  
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : raynepraticia@fkip.upr.ac.id

## **ABSTRAK**

*Berdasarkan hasil observasi dilapangan oleh mahasiswa dan dosen pada saat pelaksanaan PPL II di lembaga PAUD yang ada di wilayah kota Palangka Raya masih banyak ditemukan guru-guru PAUD, dimana dalam proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan hasil perkembangan peserta didiknya kepada orang tua secara akurat. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan Guru melakukan Penilaian Pembelajaran PAUD di Gugus Mangga di Palangka Raya.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi teknik ini, dimana data penelitian ini di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru yang belum mampu membuat instrument alat penilaiannya serta melakukan penilaian pembelajaran yang memuat 8 prinsip dalam melakukan penilaian pembelajaran, sehingga hal inilah yang membuat mereka tidak dapat memberikan gambaran yang pasti dan menyeluruh dari semua tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk memberikan stimulus aspek perkembangan dan pertumbuhan.*

**Kata kunci : Penilaian, Pembelajaran, Guru PAUD**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini ( PAUD ) adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak, sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, hal ini dilakukan dengan cara menyeluruh disetiap lini aspek perkembangan anak, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani ( moral dan spiritual ), motorik, kognitif, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Maka dari itu, seorang pendidik sangat membutuhkan kurikulum dalam merancang pembelajaran untuk menstimulasikan semua aspek perkembangan tersebut.

Hal tersebut membuat pemerintah peduli terhadap perkembangan anak bangsa sehingga, pemerintah merancang kurikulum khusus bidang pendidikan Anak Usia Dini. Keseriusan pemerintah ini terlihat dari kurikulum 2013 PAUD yang dikeluarkan dengan mempertimbangkan semua aspek capaian perkembangan anak dari usia 0 bulan sampai 6 tahun. Kurikulum PAUD 2013 ini juga membutuhkan seorang pendidik yang mampu dan handal dalam menerapkan dan mempraktekan kurikulum 2013 PAUD guna mencapai dan mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak, untuk menuju Generasi Emas Indonesia sampai tahun 2045.

Program pendidik anak usia dini merupakan salah satu solusi bagi orang tua untuk memperkenalkan pada anak usia dini dunia pendidikan. Anak usia dini memiliki karakter yang khusus dan berbeda dari jenjang-jenjang pendidikan yang lain, maka dari itu sangat diperlukan sebuah kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan semua aspek perkembangan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran terlihat dari ketercapaian perkembangan anak pada rentang usis tersebut. Keberhasilan pendidikan dan proses pembelajaran dapat dilihat dari output atau lulusan yang dihasilkan. Jika output lulusan hasilnya sesuai dengan tujuan pendidik maka usaha pendidik itu dapat dinilai berhasil. Jika sebaliknya, usaha pendidik dinilai gagal. Dan untuk keberhasilan tersebut maka diperlukan seorang pedidik yang mampu melakukan penilaian dari proses pembelajaran yang dilakukan . Maka berdasar sisi ini dapat dipahami bahwa penilaian pembelajaran dalam proses pendidikan cukup penting untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan. Dalam ruang lingkup terbatas, penilaian pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Adapun dalam ruang lingkup luas, penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting bagi kesiapan pendidikan anak dimasa yang akan datang yakni membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan mengetahui hasil yang telah di capai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui penilaian. Depdiknas ( 2006 ) memberikan penjelasan bahwa penilaian adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi

pelaksanaannya. Penilaian berhubungan dengan keputusan nilai ( value judgement ). Di bidang pendidikan, kita dapat melakukan penilaian terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan sumber tertentu, atau etos kerja guru.

Penelitian ini dianggap urgen dalam bidang pendidikan, hal ini di karenakan keberhasilan proses pendidikan semua tergantung dari bagaimana penerapan kurikulum dalam pembelajaran dan output dari proses pembelajaran tersebut. Pemerintah saat ini menerapkan kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan, salah satunya adalah kurikulum PAUD, inti dari proses penerapan kurikulum 2013 pada PAUD menghasilkan output yang baik, hal ini dapat di ukur atau diketahui dengan alat penilaian dari proses pembelajaran yang disusun oleh guru. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan Guru melakukan Penilaian Pembelajaran PAUD di Gugus Mangga di Palangka Raya. Bila proses pembelajaran ini tidak dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik maka akan mengakibatkan tidak tercapainya kompetensi dasar dan juga kompetensi inti, hal ini pasti akan mempengaruhi tercapainya capaian perkembangan anak sehingga hasil proses pembelajaran menjadi tidak maksimal dalam mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik, sehingga mempengaruhi tujuan pemerintah dalam membentuk Generasi Emas Indonesia. Maka dari itu peneliti merasa perlu dilakukan penelitian untuk mensukseskan program pemerintah dalam membentuk Generasi Emas Indonesia.

### **Fungsi Penilaian Pembelajaran**

Penilaian memiliki fungsi antara lain: Kurikuler (alat pengukuran ketercapaian tujuan mata pelajaran), Intruksional (alat ukur ketercapaian tujuan proses belajar mengajar). Diagnostic (mengetahui kelemahan siswa, penyelesaian berbagai kesulitan belajar siswa) dan lain-lain (Untrink, 2011). Penilaian atau penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar pada umumnya berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh para siswa. Dengan perkaataan lain, dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini, guru dapat mengetahui berhasil tidaknya dalam mengajar.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan oleh kemampuan guru, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, menilai kemampuan guru dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.

Scriven ( 1967 ) membedakan fungsi penilaian menjadi dua macam yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila yang diperoleh hasil dari penilaian diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan. Fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan. Fungsi ini dapat dilaksanakan jika pengembangan program pembelajaran telah dianggap selesai.

### **Fungsi Penilaian di PAUD**

Penilaian kegiatan belajar anak memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan perbaikan hasil belajar anak secara berkesinambungan.

### **Pedoman Penilaian di PAUD**

Pedoman penilaian hasil belajar ini diperuntukan bagi :

1. Pendidik anak usia 4-6 tahun sebagai acuan dalam referensi yang di pertimbangkan proses dan hasil belajar.
2. Pendidik anak usia lahir – 4 tahun sebagai referensi yang dipertimbangkan dalam melaksanakan penilaian stimulasi tumbuh kembang anak.
3. Kepala atau pengelola satuan PAUD sebagai acuan dalam merancang dan memantau pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar.
4. Dinas pendidikan atau kantor kementerian agama kabupaten atau kota sebagai acuan dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan sesuai dengan kewenangannya.

### **Manfaat Penilaian pembelajaran**

Kegunaan yang akan diperoleh dari kegiatan penilaian pembelajaran, antara lain sebagai berikut ,

- a. Adanya kemungkinan untuk dapat dihimpunnya informasi, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif tentang hasil atau kemajuan pembelajaran yang telah

dicapai, dalam rangka pencapaian program pembelajaran pada khususnya, dan program pendidikan pada umumnya.

- b. Adanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pembelajaran dengan program pendidikan secara umum yang telah dirumuskan.
- c. Adanya kemungkinan untuk dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pembelajaran yang di pandang perlu dan lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang diinginkan akan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan penilaian penilaian pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

a. Manfaat Penilaian bagi Guru

Manfaat yang akan diperoleh bagi guru dari hasil penilaian penilaian pembelajaran, antara lain:

1. Memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa
2. Mengetahui bahwa materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran yang selanjutnya
3. Dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan sudah sesuai atau tidak
4. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orangtua atau wali siswa.

b. Manfaat penilaian bagi siswa

Setelah mengikuti penilaian dan penilaian hasil belajar siswa akan memperoleh manfaat antara lain :

1. Hasil penilaian dapat menjadi pendorong siswa agar belajar lebih giat
2. Hasil penilaian dapat dimanfaatkan siswa untuk mengetahui kemajuan belajarnya
3. Hasil penilaian merupakan data tentang cara belajar yang dilaksanakan sudah tepat atau belum

c. Manfaat Penilaian Bagi Lembaga / Sekolah

1. Untuk mengetahui kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum

2. Untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang.
3. Untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

### **Prinsip – prinsip penilaian pembelajaran**

Secara teoritis untuk memperoleh hasil penilaian yang lebih baik, menurut Arifin ( 2012: 29-30), perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian sebagai berikut.

a. **Kontinuitas**

Penilaian tidak boleh dilakukan secara incidental karena pembelajaran adalah suatu proses yang kontinu. Oleh karena itu, penilaian dilakukan secara kontinu. Hasil penilaian yang diperoleh suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu yang sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari dimensi produk, tetapi juga dimensi proses, bukan dari dimensi input.

b. **Komprensif**

Dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek, mengambil seluruh objek sebagai bahan penilaian. Misalnya objek penilaian adalah peserta didik, seluruh aspek kepribadian peserta didik harus dipenilaian, baik menyangkut kognitif maupun psikomotor anak.

c. **Adil dan Objektif**

Dalam melakukan penilaian harus adil tanpa pilih kasih dan dilakukan dengan cara semua peserta didik harus diperlakukan sama, bertindak secara objektif ataupun apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dihindarkan. Penilaian harus didasarkan atas kenyataan ( data dan fakta ) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

d. **Kooperatif**

Dalam kegiatan penilaian, hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti orangtua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil penilaian dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. **Praktis**

Praktis mengandung arti mudah digunakan bagi yang menyusun alat penilaian ataupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Selain itu harus memerhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal .

Dalam konteks hasil belajar, menurut Depdiknas ( 2003: 7) prinsip-prinsip umum penilaian adalah.

1. Mengukur hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran
2. Mengukur sampel tingkah laku yang representatif dan hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran, mencakup jenis-jenis instrumen penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan.
3. Direncanakan sedemikian rupa agar hasil sesuai dengan yang digunakan secara khusus.
4. Di buat dengan reliabilitas yang sebesar-nesarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati
5. Di pakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

### **Prinsip Penilaian Pembelajaran PAUD**

Prinsip-prinsip dalam melakukan penilaian pembelajaran digunakan sebagai indikator. Ada 8 prinsip – prinsip dalam melakukan penilaian pembelajaran pada PAUD yaitu : (Pedoman Penilaian dari Kurikulum 2013 PAUD)

1. **Mendidik**

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk motivasi, mengembangkan, dan membina agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. **Berkesinambungan**

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. **Objektif**

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.

4. Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

5. Transparan

Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

6. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrument.

7. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian mengakomodasi seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus.

8. Bermakna

Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua, guru, dan pihak lain yang relevan.

## **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang dapat memperkuat hasil penelitian. Wawancara, dengan teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau self-report atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

**Kuesioner, yaitu** teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan observasi lapangan.

Definisi konseptual dari pemahaman guru PAUD terhadap kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran PAUD di Guggus Mangga di Palangka Raya



merupakan suatu pemahaman yang dimiliki guru dalam melaksanakan dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan 8 prinsip penilaian dalam Kurikulum PAUD 2013. Sedangkan definisi operasional kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran PAUD di Gugus Mangga di Palangka Raya merupakan suatu pemahaman yang dimiliki guru dalam merencanakan dan melakukan penilaian pembelajaran kepada anak usia dini.

Instrument untuk menilai kemampuan guru melakukan dan melaksanakan penilaian pembelajaran di PAUD diambil dari 8 prinsip penilaian pembelajaran dari buku pedoman penilaian untuk kurikulum PAUD 2013 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen PAUD.

**Tabel 1**

KOMPENTENSI	INDIKATOR
Tentang Kemampuan Guru Menyusun Alat Penilaian Pembelajaran PAUD	Mendidik
	Berkesinambungan
	Objektif
	Akutanbel
	Transparan
	Sistematis
	Menyeluruh
	Bermakna
	Memuat indikator pencapaian perkembangan

Teknik triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh dari :

1. Wawancara , Observasi dan Dokumentasi

Wawancara dan Observasi dilakukan pada 15 orang guru, dimana masing masing guru di beri beberapa pertanyaan yang terbuka, mengacu pada indikator penelitian yang sudah ditetapkan.

a. Untuk indicator Mendidik

(Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk motivasi, mengembangkan, dan membina agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.)

Hasil wawancara yang diperoleh 15 orang guru menyatakan bahwa menuangkan hal tersebut dalam lembar atau alat penilaian yang mereka buat Hasil Observasi pada saat ditanyakan hal tersebut masih ada 4 guru yang menjawab dengan ragu-ragu, dengan jawaban sepertinya sudah memuat indicator mendidik atau seharusnya sudah saya masukan

Hasil Dokumentasi tampak indicator mendidik belum tertuang dengan jelas pada alat penilain yang telah di buat oleh 15 orang guru tersebut.

b. Untuk indicator Berkesinambungan

(Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak)

Hasil wawancara yang diperoleh 15 orang guru menyatakan bahwa sudah menuangkan hal tersebut dalam lembar atau alat penilaian yang mereka buat. Tetapi saat ditanyakan apakah ada kaitan penilaian pembelajaran hari ini dengan pembelajaran kemarin, sekitar 11 orang yang menyatakan tidak ada kaitanya dengan pembelajaran sebelumnya, alasan masing-masing subjek hampir sama, karena sub tema pembelajaran yang diberikan berbeda dan kegiatan pembelajarannya pun berbeda.

Hasil Observasi terhadap 10 orang guru ini tidak melakukan penilaian pembelajaran saat pembelajaran berlangsung, sedangkan 5 orang guru lainnya melakukan penilaian pembelajaran dari pencapaian kemampuan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan catatan kecilnya.

Hasil Dokumentasi berdasarkan dokumen alat penilaian pembelajaran yang dibuat oleh 15 orang guru ini belum ada tertuang dengan jelas indicator penilaian yang berkesinambungan.

c. Untuk indicator Objektif

( Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya)

Hasil Wawancara yang diperoleh dari 15 orang guru menyatakan bahwa sudah bersikap objektif dan memberikan kreteria penilaian yang jelas pada alat penilaian yang mereka buat.

Hasil Observasi yang di peroleh tampak masih ada beberapa guru yang memberikan perhatian dan penilaian yang subyektif, hal ini terlihat dari saat anak tidak mampu menyelesaikan tugasnya di bimbing dengan sabar dan telaten. Tetapi ada beberapa peserta didik yang bertanya atau tidak mampu menyelesaikan tugasnya di bimbing dengan seadanya sambil berlalu atau kurang ditanggapi atau di respon positif. Saat hal ini ditanyakan kenapa anak tersebut kurang direspon, jawab beberapa guru anak tersebut sulit dikasih tahu atau terlalu ribut atau susah focus atau sulit menangkap dan menerima informasi kalau diajarkan, sehingga nanti dulu ditanggapi, sebab butuh waktu yang panjang. Hal ini di jawab sambil tertawa.

Hasil dokumentasi diperoleh dari dokumen penilaian yang dibuat oleh guru ada 4 orang guru yang mempunyai kreteria penilaian yang jelas, sedangkan 11 dokumen guru lainnya belum memiliki kreteria penilaian yang jelas.

d. Untuk indicator Akuntanbel

(Penilaian dilaksanakan sesuai prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.)

Hasil Wawancara yang diperoleh menyatakan bahwa 15 subyek penelitian ini menyatakan ragu-ragu bahwa alat penilaian yang dibuat oleh mereka memiliki akuntanbel yang baik, tetapi 15 subyek ini juga menjawab bahwa mereka sudah membuat sesuai dengan acuan STPPA.

Hasil Observasi belum terlihat indicator ini dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 15 orang guru yang di jadikan subyek penelitian ini

Hasil Dokumentasi di peroleh 15 orang guru masih belum memiliki indicator ini dalam dokumen alat penilaian pembelajaran yang dibuatnya.

e. Untuk indicator Transparan

(Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.)

Hasil Wawancara yang diperoleh dari 15 subyek menyatakan bahwa hasilnya penilaiannya transparan dan dapat di ketahui oleh orang tua peserta didik

Hasil Observasi yang di peroleh peneliti dari 15 subyek penelitian ini, dimana hasil penilaian pembelajar yang dapat diakses atau diketahui setiap harinya hanya berupa alat penilaian yang berupa hasil karya peserta didik dan raport akhir semester

Hasil Dokumentasi yang di peroleh oleh dari 15subyek penelitian ini tampakpenilaian hasil karya peserta didik dan raport akhir semester.

f. Untuk indicator Sistematis

(Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrument.)

Hasil wawancara yang di peroleh dari 15 subyek penelitian ini semua sudah menyatakan membuat dengan sistematis dan sesuai dengan STPPA (Standart Tingkat Capaian Perkembangan Anak) pada Permen 146 tahun 2014 dan Permen 137 tahun 2014

Hasil Observasi yang diperoleh masih dari 15 subyek ini belum membuat alat penilaian yang sistematis, hal ini terlihat mereka kesulitan menentukan sampai dimana perkembangan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya pada saat pembelajaran atau kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil Dokumtasi di peroleh document penilaian sehari –hari masih belum terprogram dengan baik oleh 15 subyek penelitian ini, karena tidak terlampir dan tampak pada dokumen yang ada di sekolah.

g. Untuk indicator Menyeluruh

(Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian mengakomodasi

seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus.)

Hasil Wawancara yang di peroleh dari 15 orang subyek penelitian ini menyatakan bahwa penilaian pembelajaran ini sudah menilai 6 aspek pengembangan pembelajar pada PAUD

Hasil Observasi dari 15 subyek penelitian ini 6 orang subyek yang tampak jelas penilaian 6 aspek pengembangan pembelajarannya yang terlihat dari pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Hasil Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti terdapat 6 dokumen yang lengkap mengembangkan 6 aspek pengembangan dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan alat penilaian pembelajarannya, sedangkan 9 dokumen lainnya masih belum menuangkannya dalam alat penilaian pembelajarannya secara menyeluruh.

h. Untuk indicator Bermakna

(Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua, guru, dan pihak lain yang relevan)

Hasil wawancara yang di peroleh dari 15 orang subyek penelitian ini menyatakan informasi dari penilaian pembelajaran yang dilakukan sangat bermanfaat bagi orang tua.

Hasil Observasi yang dilakukan pada orang tua peserta didik, dimana mereka menyatakan bingung memahami informasi yang diberikan, oleh guru dari hasil penilaiannya, karena masih sifatnya umum dan tidak detail menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didiknya masing-masing secara spesifik sesuai dengan perkembangan peserta didik tersebut.

Hasil Dokumentasi yang diperoleh dari 15 subyek penelitian ini 4 orang subyek yang memberikan informasi perkembangan secara jelas dan bermakna.

**Data Pendukung Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi di Lapangan :**

Berdasarkan data yang diperoleh dan di kroscek kembali dengan informasi atau data yang lain, maka di peroleh suatu informasi yang dapat di jadikan data untuk penelitian. Dimana data tersebut diperoleh dari orangtua siswa dan beberapa orang yang

mangang di sekolah tersebut. Penilaian pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran cenderung menggunakan LKS (lembar kerja siswa) saja. Dimana guru jarang sekali terlihat membuat alat penilaian dan melakukan penilaian saat pembelajaran berlangsung. Penilaian tidak ada berkesinambungan dari kegiatan pembelajaran hari ini dan esok harinya.

Saat di tanyakan pada guru magang apakah para guru sudah membuat RPPH, mereka menjawab semua sudah membuat RPPH, tetapi pada saat ditanyakan apakah RPPH itu dibuat setiap harinya dan RPPH tersebut up to date, para guru magang ini menjawab tidak RPPH ada disediakan oleh sekolah. Saat ditanyakan lebih lanjutnya apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang ada, jawabannya tidak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara spontan tanpa ada persiapan. Apakah RPPH tersebut disampaikan atau diketahui oleh orang tua, sehingga orang tua mengetahui arah dan proses pembelajaran mereka pun mengatakan tidak pernah diberitahukan kepada orangtua.

Saat ditanyakan kembali kepada guru magang apakah setiap RPPH yang dibuat oleh masing-masing guru memiliki alat dan instrument penilaian yang jelas. Jawab guru magang tidak jelas karena alat penilaian yang dibuat terkadang tidak mengacu pada STPPA untuk mengukur capaian pembelajaran dari KD yang termuat dalam RPPH. Karena menurut guru magang, para guru terpaksa pada penilaian yang siap seperti LKS dan hampir tidak pernah membuat dan mengembangkan jenis alat penilaian lainnya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan data penelitian yang di peroleh dari 15 orang guru yang dijadikan sampel penelitian ini menghasilkan sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kemampuan para guru untuk meningkatkan Kompetensi seorang pendidik yang Profesional dan mampu mengembangkan alat penilaian pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas suatu pembelajaran bagi peserta didik.

Dimana masih banyak guru yang kesulitan dalam membuat alat penilaian yang memuat suatu proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk motivasi, mengembangkan, dan membina agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dikarenakan guru tidak membuat alat penilain pembelajaran yang secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan

perkembangan anak, serta secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrument. Karena kebanyakan guru terpacu dan mengambil data penilaian banyak dari LKS yang diberikan saja, serta kurang mengembangkan jenis alat penilaian lainnya yang dapat digunakan di PAUD.

Hal inilah yang terkadang membuat para guru mengalami kesulitan dan ragu-ragu untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua, guru, dan pihak lain yang relevan, guna memberikan gambaran yang pasti dan menyeluruh dari semua tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk perkembangan dan pertumbuhan yang telah dilalui dan dialami oleh peserta didik, serta proses perkembangan kemampuan peserta didik selanjutnya. Walaupun demikian para guru ini sudah melakukan penilaian pembelajaran secara objektif dan mengakomodasi seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus, sesuai dengan aspek pengembangan pembelajaran yang ada di PAUD dan sudah ditetapkan oleh peraturan menteri pendidikan di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan triangulasi teknik ini, dimana data penelitian ini di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru yang belum mampu membuat instrument alat penilaiannya memiliki kesesuaian antara KD (Kompetensi Dasar) dalam RPPH ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan STPPA (Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), serta melakukan penilaian pembelajaran yang memuat 8 prinsip dalam melakukan penilaian pembelajaran, sehingga hal inilah yang membuat mereka tidak dapat memberikan gambaran yang pasti dan menyeluruh dari semua tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk memberikan stimulus aspek perkembangan dan pertumbuhan yang telah dilalui dan dialami oleh peserta didik, serta memberikan stimulus atau pembelajaran untuk proses perkembangan kemampuan peserta didik selanjutnya

## Daftar Pustaka

- Ratnawulan, E. & Rusdiana (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan satu. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137. 2014. *Setandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146. 2014. *Setandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hasan Hamid (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arifin Zainal (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan keenam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Untrink (2011). *Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran*, 17 September 2011. Diakses dari <https://unicahyadotcom.wordpress.com/2011/09/17/pengertian-fungsi-dan-tujuan-evaluasi-pembelajaran/> pada tanggal 10 April 2019.
- Sugiarto Eko ( 2015 ) *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Cetakan satu. Yogyakarta 55584: Suaka Media
- Sugiyono . (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan* . . Bandung.PT Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2015). *Statistik*. Bandung. PT. Alfabeta
- Suminah Enah, dkk ( 2015 ) *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Suminah Enah, dkk ( 2015 ) *Pedoman penilaian Pembelajaran Pendidik anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan